

EDISI: KAMIS, 2 NOVEMBER 2017

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (September) : 4,25%
Inflasi (Oktober) : 0,01% (mom) & 3,58% (yoy)
Cadangan Devisa : US\$ US\$ 129,40 Miliar
(per September 2017)
Rupiah/Dollar AS : Rp13.592  0,15%
(Kurs JISDOR pada 1 NOVEMBER 2017)




STOCK MARKET

1 NOVEMBER 2017

IHSG : **6.038,15 (+0,54%)**
Volume Transaksi : 8,983 miliar lembar
Nilai Transaksi : Rp 9,448 Triliun
Foreign Buy : Rp 3,814 Triliun
Foreign Sell : Rp 4,935 Triliun

BOND MARKET

1 NOVEMBER 2017

Ind Bond Index : **234,8183**  **+0,27%**
Gov Bond Index : 231,9186  **+0,29%**
Corp Bond Index : 246,0163  **+0,11%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	Rabu 1/11/17 (%)	Selasa 31/10/17 (%)
4,54	FR0061	6,3662	6,4100
9,54	FR0059	6,7274	6,7632
14,80	FR0074	7,2614	7,3507
18,55	FR0072	7,4231	7,4820

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 NOVEMBER 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah -0,07%	IRDSHS -0,02%	-0,05%
	Saham Agresif +0,66%	IRDSH +0,43%	+0,23%
	PNM Saham Unggulan +0,22%	IRDSH +0,43%	-0,21%
Campuran	PNM Syariah -0,06%	IRDCPS +0,25%	-0,31%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,24%	IRDPT +0,21%	+0,03%
	PNM Amanah Syariah +0,08%	IRDPTS +0,16%	-0,08%
	PNM Dana Bertumbuh +0,33%	IRDPT +0,21%	+0,11%
	PNM SBN 90 +0,20%	IRDPT +0,21%	-0,01%
	PNM Dana SBN II +0,20%	IRDPT +0,21%	-0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,13%	IRDPTS +0,16%	-0,03%
	Pasar Uang	PNM PUAS +0,01%	IRDPU +0,01%
PNM DANA TUNAI +0,02%		IRDPU +0,01%	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah +0,02%		IRDPU +0,02%	+0,00%
Money Market Fund USD -0,00%		IRDPU +0,01%	-0,01%

Spotlight News

- Inflasi Oktober 2017 sebesar 0,01%. Inflasi ini antara lain disumbang kelompok bahan makanan, yaitu beras dan cabai merah sehingga kenaikan harga beras perlu diwaspadai
- Peringkat Kemudahan Usaha 2018 Indonesia melonjak 42 peringkat ke-72 dari 190 negara dalam tiga tahun terakhir sehingga menyuntikkan persepsi positif tentang investasi di Indonesia.
- Untuk kedua kalinya, Bank Indonesia merevisi target pertumbuhan kredit perbankan pada tahun ini menjadi 7% - 9%.
- Indonesia masih dipandang sebagai pasar tekstil potensial di kawasan Asia. Dua investor, Hongkong dan China, akan membuka pabrik tekstil di Jawa Tengah, dan Jawa Barat, tahun depan
- Indeks reksa dana saham menjadi jawara dengan mencatatkan kinerja tertinggi dibandingkan dengan jenis reksa dana lainnya sepanjang Oktober 2017
- Tiga BUMN konstruksi yakni WIKA, ADHI dan PTPP menunjukkan kinerja keuangan yang masih agresif dengan pertumbuhan digit ganda

Economy

1. Dorongan Investasi Menguat

Bank Dunia menempatkan Indonesia pada peringkat ke-72 dari 190 negara dalam Laporan Kemudahan Usaha 2018, melonjak 42 peringkat dalam tiga tahun terakhir. Perbaikan tetap diperlukan, tetapi capaian ini menyuntikkan persepsi positif tentang investasi di Indonesia. (Kompas)

2. Inflasi Oktober 0,01%, Kenaikan Harga Diwaspadai

Inflasi Oktober 2017 sebesar 0,01%. Inflasi ini antara lain disumbang kelompok bahan makanan, yaitu beras dan cabai merah. Kenaikan harga beras perlu diwaspadai seiring berkurangnya pasokan dan luas area panen dalam dua bulan mendatang. (Kompas)

3. Negosiasi Perdagangan Dipercepat

Wakil Presiden Jusuf Kalla meminta kementerian mempercepat perundingan atau negosiasi perdagangan bebas dengan sejumlah negara. Percepatan negosiasi tersebut dipandang penting untuk mencegah penurunan ekspor sekaligus menarik investasi masuk ke Tanah Air. (Kompas)

4. Target Devisa Wisata Dikhawatirkan Tidak Tercapai

Target pemerintah untuk bisa mengantongi devisa Rp 280 triliun dari sektor pariwisata dikhawatirkan tidak tercapai. Hal ini dikarenakan banyak warga Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri, baik untuk liburan, ibadah, maupun keperluan lainnya. (Bisnis Indonesia)

5. Peluang Pasar di Indonesia Masih Besar

Pasar premium di tengah masyarakat cenderung stabil. Sementara konsumen kelas menengah cenderung menggeser belanja dengan membeli produk dalam kemasan lebih kecil atau produk untuk segmen bawah. Pola masyarakat dalam berinvestasi juga bergeser sehingga memengaruhi pola belanja. Namun, peluang pasar di Indonesia masih cukup besar. (Kompas)

6. Angin Segar bagi Ekonomi

Sinyal menguatnya pertumbuhan ekonomi pada kuartal III/2017 semakin kencang. Sejumlah data ekonomi saat ini menjadi sentimen positif bagi angka pertumbuhan ekonomi yang akan diumumkan awal pekan depan. (Bisnis Indonesia)

7. Realisasi Penerimaan Baru 67,1%, Pemerintah Fokus Intensifikasi

Sepuluh bulan telah berlalu, tetapi realisasi penerimaan negara dari bea dan cukai baru 67,1% dari target. Pemerintah terus menggenjot Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dengan melakukan intensifikasi terhadap objek-objek PNBP yang sudah ada. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Kala FOMC Dilupakan Sejenak

Setelah selalu mencuri perhatian pasar dalam setiap penyelenggaraannya, pertemuan Federal Open Market Committee (FOMC) kali ini akan menjadi yang pertama kali dilupakan sejenak. Pasalnya, investor meyakini tidak ada perubahan signifikan dari kebijakan The Fed. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pasar Tekstil Masih Potensial

Indonesia masih dipandang sebagai pasar tekstil potensial di kawasan Asia. Dua investor, Hongkong dan China, akan membuka pabrik tekstil di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, dan Kabupaten Bandung, Jawa Barat, tahun depan. (Kompas)

2. Relokasi Usaha Menjadi Pilihan Pelaku Industri

Relokasi usaha dari daerah dengan upah minimum tinggi ke daerah dengan upah minimum yang lebih rendah menjadi pilihan sejumlah pelaku industri. Langkah ini untuk menyeimbangkan kenaikan upah minimum provinsi di tengah kondisi bisnis yang masih menantang. Sebagian pelaku industri sudah merelokasi usaha dari wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) ke Jawa Tengah dan Jawa Timur. (Kompas)

3. BI Kembali Revisi Target Kredit

Untuk kedua kalinya, Bank Indonesia merevisi target pertumbuhan kredit perbankan pada tahun ini menjadi 7% - 9%. Melambatnya permintaan dari sektor riil dinilai menjadi pemicu tidak tercapainya target kredit tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Mobil Utuh Melejit

Volume ekspor kendaraan utuh atau completely built up (CBU) pada kuartal III/2017 mencatatkan hasil positif, yakni naik sebesar 26,79% dibandingkan capaian pada periode yang sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

5. Infrastruktur Topang Laju Industri

Pertumbuhan industri nasional semakin bergairah setelah pemerintah kian menggencarkan pembangunan proyek-proyek infrastruktur nasional. Program ini diyakini menumbuhkan sektor manufaktur Tanah Air. (Bisnis Indonesia)

6. Pasar Bisnis Kemasan Terus Menjanjikan

Bisnis kemasan diyakini akan terus meningkat dan menarik investasi dan beragam upaya untuk meningkatkan daya saing produk di pasaran. (Bisnis Indonesia)

7. Teknologi Finansial Jadi Sasaran Utama

Perusahaan rintisan teknologi finansial menjadi sasaran investasi utama di Indonesia oleh perusahaan modal ventura lokal dan asing karena sektor tekfin dinilai paling menarik. (Bisnis Indonesia)

8. Akhir 2017, Seluruh Ritel Modern Sudah Bermitra

Kementerian Perdagangan meminta semua peritel modern sudah menjalankan program kemitraan dengan pedagang tradisional pada akhir 2017. (Bisnis Indonesia)

9. Tarif 16 Ruas Segera Dinaikkan

Setelah jalan tol Cipali yang kenaikan tarif mulai akhir Oktober 2017, Badan Pengatur Jalan Tol memperkirakan kenaikan tarif 16 jalan tol lain bakal berlaku pada bulan ini hingga Desember 2017. (Bisnis Indonesia)

10. Performa Indeks Manufaktur Oktober Stagnan

Aktivitas manufaktur di Indonesia relatif stagnan selama Oktober lalu. Purchasing Managers Index Manufaktur Indonesia yang memperlihatkan level 50,1 atau lebih lambat dibandingkan dengan September pada angka 50,4. (Bisnis Indonesia)

11. Defisit Berlanjut, Nikel Melejit

Defisit pasar nikel global yang terjadi sejak 2016 diproyeksi berlanjut hingga 2022 seiring meningkatnya permintaan dari industri stainless steel dan potensi penggunaan nikel untuk baterai kendaraan listrik. (Bisnis Indonesia)

12. Premi Melonjak, Laba Tumbuh Tipis

Akumulasi laba bersih 12 emiten asuransi per kuartal III/2017 bertumbuh sekitar 5,77% secara tahunan, dengan didukung oleh pertumbuhan nilai total premi yang mencapai 15,94%. (Bisnis Indonesia)

13. Kredit Otomotif Bakal Melaju Tahun Depan

Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) berpotensi tumbuh pesat pada tahun depan, didorong oleh munculnya kendaraan jenis baru dan perbaikan daya beli. (Bisnis Indonesia)

14. Industri Ritel Modern PHK 1.200 Karyawan

Industri ritel modern telah menutup 180 gerai sepanjang tahun ini akibat lesunya permintaan produk ritel di dalam negeri sehingga berdampak pada pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap 1.200 karyawan. (Investor Daily)

Market

1. Reksa Dana Saham Jawa

Indeks reksa dana saham menjadi juara dengan mencatatkan kinerja tertinggi dibandingkan dengan jenis reksa dana lainnya sepanjang Oktober 2017. (Bisnis Indonesia)

2. Korporasi Ramai Terbitkan MTN

Korporasi siap menerbitkan surat utang jangka menengah (MTN) pada pengujung 2017. Pefindo mengantongi mandat emisi MTN sebesar Rp14 triliun dari total yang masih ditangani Rp30,55 triliun dari 38 perusahaan. (Bisnis Indonesia)

3. Geliat Startup di Bursa

Kemarin, Rabu (1/11), PT M Cash Intergrasi Tbk. resmi mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia. Sahamnya pun melompat hampir 50%, mengikuti pergerakan saham startup lain yang lebih dahulu go public. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. BUMN Konstruksi Masih Bertumbuh Agresif

Tiga dari empat BUMN konstruksi yang telah mengumumkan laporan keuangan per 30 September 2017 yakni WIKA, ADHI dan PTPP menunjukkan kinerja keuangan yang masih agresif dengan pertumbuhan digit ganda. (Bisnis Indonesia)

2. Kinerja Emiten Semen Masih Tertekan

Kinerja keuangan sejumlah emiten semen seperti SMBR, INTP dan SMCB masih menunjukkan penurunan hingga akhir kuartal III/2017 akibat kenaikan beban usaha. Hanya SMGR yang mencatat kenaikan pendapatan. (Bisnis Indonesia)

3. UNVR Siapkan Capex Rp1,8 Triliun Tahun Depan

Unilever Indonesia Tbk. akan kembali menganggarkan belanja modal tahun 2018 senilai Rp1,6 triliun, relatif sama dengan anggaran belanja modal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

4. Laba ADRO & TINS Melonjak

Sepanjang 9 bulan pertama tahun ini, ADRO membukukan pendapatan US\$2,44 miliar atau tumbuh 37,08% dan laba bersih naik 78,11% menjadi US\$209,11 juta. TINS membukukan pendapatan sebesar Rp6,62 triliun dibanding tahun lalu Rp4,59 triliun, sementara laba bersih melonjak 493% menjadi Rp50,65 miliar. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Mayapada Tumbuh Positif

Bank Mayapada Internasional Tbk. membukukan laba bersih senilai Rp817,41 miliar pada kuartal III/2017. Capaian tersebut tumbuh 8,41% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu yakni Rp753,99 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. Wika Segera Rilis Komodo Bond Rp5,3 Triliun

Wijaya Karya Tbk segera menerbitkan obligasi global berdenominasi rupiah (Komodo Bond) sebesar Rp5,3 triliun dimana Rp1,7 triliun untuk keperluan refinancing utang jangka pendek dan sisanya untuk ekspansi proyek baru. (Investor Daily)